

PENGARUH CAR, LDR, BOPO TERHADAP ROAA PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR BEI

Maya Romantin
Mayatamagochie@yahoo.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Some provisions which have been issued by the government give a very influential impact in the world of banking. One of the impacts is the development of bank ability to increase its profitability (ROAA). The financial ratio which is used to find out the existence of ROAA is capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), and the operating expenses to the operational revenue (BOPO). This research is meant to find out the influence of CAR, LDR and BOPO ratio either simultaneously, partially or dominant to the ROAA on the go public private banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is the financial statement of the go public banking financial statement. The samples are 5 national private banks which are listed in IDX from 2009 to 2013. The result of the research shows that simultaneously CAR, LDR, and BOPO variables have influence to the ROAA at the banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The result of the output has significance on 0.001 levels. Therefore, simultaneously the influence of CAR, LDR, and BOPO has significant influence to ROAA. Meanwhile, partially the LDR and BOPO variables do not have any influence to the ROAA. The variable which has the most dominant influence is CAR since its determination coefficient is 87.98%

Keywords: Return on Average Assets (ROAA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and the Operating Expenses to the Operational Revenue.

ABSTRAK

Beberapa ketentuan yang dikeluarkan pemerintah memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam dunia perbankan. Salah satunya adalah perkembangan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya (ROAA). Rasio keuangan yang digunakan untuk mencari tahu keberadaan ROAA antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, LDR, dan BOPO secara simultan, parsial dan dominan terhadap ROAA pada perusahaan perbankan swasta yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perbankan yang *go public*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Bank swasta nasional yang terdaftar di BEI sejak tahun 2009 sampai tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah Secara simultan variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROAA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil output didapat signifikan pada tingkat 0,001. Maka pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROAA. Sedangkan secara parsial variabel LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROAA sedangkan variabel CAR berpengaruh terhadap ROAA. Sedangkan yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah CAR karena mempunyai koefisien determinasi sebesar 87,98 %.

Kata-kata kunci: Return On Average Assets (ROAA), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pangsa pasar yang cukup luas untuk berbagai bisnis yang menguntungkan. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk Indonesia hampir mendekati 200 jiwa. Salah satu bentuk bisnis tersebut adalah jumlah sektor keuangan. Oleh karena itu, sektor keuangan di Indonesia tumbuh cukup pesat. Berdasarkan data hasil riset info bank, industri perbankan menguasai sekitar 90,46% dari pangsa pasar sektor keuangan Indonesia

yang kemudian diikuti oleh industri asuransi 3,38% dana pensiun 3,01%, industri pembiayaan 2,23%, sekuritas 0,05% dan pegadaian 0,20% (Supriyanto, 2007).

Perkembangan perbankan Indonesia tak lepas dari evolusi aturan-aturan baru yang terus disempurnakan. Claessens dan Huizinga (2000) menjelaskan, bahwa internasionalisasi pada bidang perbankan telah banyak dipacu oleh liberalisasi yang begitu menggebrak dalam pasar uang yang tersebar diberbagai belahan dunia. Berkembangnya suatu negara setiap saat ini mengizinkan bank untuk dimiliki oleh pihak asing dan mengizinkan negara asing untuk masuk ke dalam ekonomi negara tersebut.

Banyaknya bank yang terus tumbuh di Indonesia tidak lepas dari adanya deregulasi perbankan yang telah digulirkan pemerintah yang diawali dengan gebrakan kebijakan perbankan yaitu Paket Oktober 1988 (Pakto 88) yang bisa dikatakan aturan paling liberal sepanjang sejarah Republik Indonesia dibidang perbankan. Pakto 88 berisi ketentuan-ketentuan yang memberikan kemudahan dalam pendirian bank baru, pembukaan kantor bank cabang, memberikan kesempatan bank asing masuk ke Indonesia melalui joint venture dan pendirian lembaga keuangan non-bank.

Beberapa paket yang telah diterapkan oleh pemerintah, salah satunya Pakto 88, telah membawa keberhasilan bagi dunia perbankan di Indonesia yang antara lain tampak pada peningkatan jumlah bank dari tahun ke tahun, kantor cabang, jumlah dana dihimpun, jumlah kredit disalurkan, tenaga kerja, serta volume usaha dalam bentuk aset dan hasilnya hingga tahun 2007, jumlah bank di Indonesia mencapai 260 bank dengan kantor bank cabang 19360.

Secara kualitas, keberhasilan deregulasi ini tampak pada peningkatan sumber daya manusia lebih profesional, penggunaan perangkat keras dan lunak super canggih, pelayanan perbankan lebih baik serta komunikasi antar bank perbankan tidak terlalu birokratis. Kesemua perubahan ini ditujukan utamanya pada pencapaian profitabilitas setinggi-tingginya bagi tiap bank yang beroperasi, sehingga bank mampu memberikan nilai lebih dan bisa dinilai investor maupun nasabah yang hendak menitipkan dananya di bank tersebut. Namun terlebih dahulu, hendaknya dilihat seberapa prospek pencapaian profitabilitas bank tersebut selama beberapa periode waktu kedepannya.

Hal lain yang melatar belakangi ini adalah penelitian sebelumnya oleh Kosmidou (2008) yang meneliti keterkaitan antara variabel makro ekonomi dan variabel internal bank terhadap pencapaian profitabilitas perbankan di Yunani selama periode integrasi keuangan Uni Eropa. Namun dalam penelitian ini, akan fokus pada variabel internal bank saja yang lebih mencerminkan kondisi bank sesungguhnya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel perbankan nasional di Indonesia yang meliputi bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non-devisa, dan bank persero. Pada penelitian ini, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak dimasukkan sampel walaupun termasuk dalam kategori perbankan nasional di Indonesia karena keduanya tidak melakukan lalu lintas pembayaran antar bank dan tidak memiliki hak untuk mengedarkan uang.

Selain itu, kedua bank ini hanya berfokus pada pengembangan keuangan daerah masing-masing yaitu tempat bank beroperasi atau hanya sebagai kasda (kas daerah). Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa bank umum swasta nasional (BUSN) dan bank persero lebih banyak dipercaya oleh nasabah atau investor karena besarnya bunga yang diberikan serta lalu lintas pembayaran instan yang mendukungnya, sehingga nasabah dan investor merasa aman dan nyaman dalam berinvestasi di kedua bank ini.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian sejenis di beberapa negara lainnya seperti Macao (China) dan Inggris (Uk). Baik dari pengaruh yang terjadi pada profitabilitas bank maupun nilai arahnya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kosmidou (2008) ini akan dilakukan di Indonesia dan hasilnya bisa pula sama ataupun berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Selain itu, yang menjadikan peneliti ini juga penting yaitu tujuan dari hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan bagi para investor dan nasabah untuk bisa mengetahui penilaian profitabilitas suatu bank bisa dinilai dari beberapa variabel utama yang akan dikaji dalam penelitian ini sehingga mereka bisa mengambil langkah-langkah yang bijak terhadap investasi mereka di dunia perbankan.

Dalam penelitian, penulis mereplikasi dari penelitian tersebut dengan beberapa modifikasi pada penelitian. Keterkaitan yang erat antara variabel internal bank dengan profitabilitas bank (Kosmidou,2008) membuat penulis perlu melakukan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan yang sesungguhnya anatara variabel rasio keuangan bank dengan profitabilitas bank menggunakan model analisis regresi data panel.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah CAR, LDR dan BOPO mempengaruhi secara parsial terhadap ROAA pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI ?, (2) Apakah CAR, LDR dan BOPO mempengaruhi secara simultan terhadap ROAA pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI ?, (3) Apakah terdapat pengaruh yang dominan diantara CAR, LDR dan BOPO mempengaruhi secara parsial terhadap ROAA pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI ?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh secara parsial dari CAR, LDR dan BOPO terhadap ROAA pada Bank Swasta, (2) Untuk menguji pengaruh secara simultan dari CAR, LDR dan BOPO terhadap ROAA pada Bank Swasta, (3) Untuk mengetahui pengaruh secara dominan diantara CAR, LDR dan BOPO terhadap ROAA.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan Bank

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2012: 1.3).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Rasio-rasio Keuangan Bank dalam Penelitian

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasinya. Dendawijaya (2009:118) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi suatu bank. Menigkatnya pendapatan operasional dan menurunnya biaya operasional dari suatu bank mengakibatkan bank memiliki efisiensi yang baik sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Martono,2007:85).

Dendawijaya (2005:119), mengemukakan bahwa rasio beban rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan nasional. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang ditujukan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva maupun kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Return On Average Asset (ROAA)*.

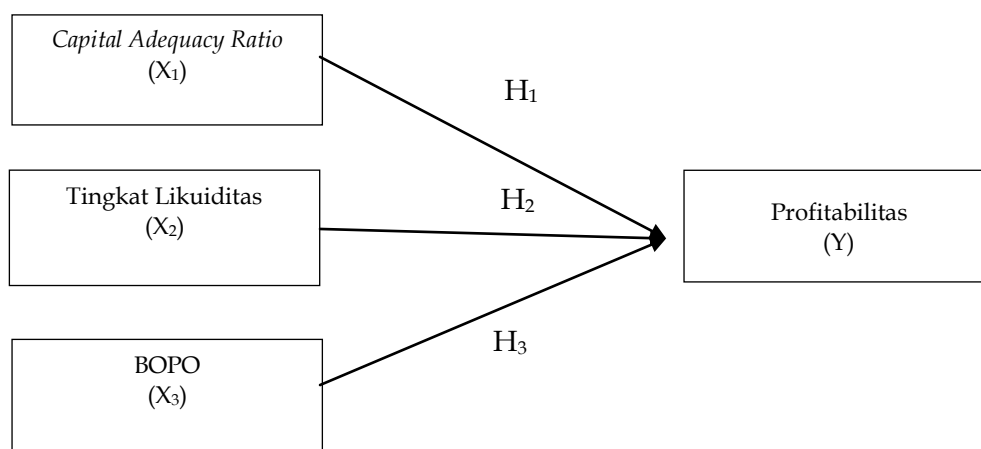
PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Keterangan	Defri	Pasaribu dan Sari	Taunay
Judul	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> , Size dan BOPO terhadap Profitabilitas.
Tahun Penelitian	2012	2011	2008
Sampel Penelitian	19 Perusahaan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)perbankan (2008-2010)	10 perusahaan perbankan (2004-2008)	10 bank domestik dan 10 bank asing (2003-2007)
Variabel Bebas	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Size, dan Efisiensi Operasional (BOPO)
Variabel Terikat	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA)
Teknik Analisis	Analisis regresi linier berganda, Uji f, dan t	Analisis regresi linier berganda, Uji f, dan t	Analisis regresi linier berganda, Uji f, dan Uji chow
Hasil	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial terhadap pengaruh antara CAR terhadap ROA, serta pengaruh antara LDR terhadap ROA	CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank domestik, Hasil uji f menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh asil signifikan terhadap variabel dependen.

MODEL PENELITIAN

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan Rerangka Pemikiran atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sertatinjauan teoretis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia, (2) Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia, (3) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada bank tertentu dan pada jangka waktu tertentu. Melihat dari jenis variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjawab rumusan masalahnya. Model yang digunakan adalah model regresi berganda data panel. Lebih lanjut, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Sampel terdiri dari 5 bank yang disaring dari 36 Bank yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan pemilihan sampel dikarenakan bank yang diambil merupakan bank yang memiliki nilai saham terbesar dan masuk dalam Best 5 di tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data dengan Teknik Dokumenter

(1) Diperoleh dari laporan keuangan bank umum swasta periode 2009 - 2013. Tahun 2009 digunakan sebagai tahun dasar untuk menghitung variabel perubahan laba ROAA, (2) Laporan Keuangan Tahunan Bank yang diterbitkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, (3) Data yang diperoleh adalah data sekunder, data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu: BEI.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Capital Adequacy Ratio (CAR).

Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+securities}} \times 100 \%$$

Loan to deposit ratio (LDR)

Hasibuan (2004:92) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasanya. Dendawijaya (2009:118) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100 \%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Efisiensi bank merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Return on Average Asset (ROAA) adalah rasio yang ditujukan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva maupun kegiatan usahanya. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Operating Leverage (OL) ROAA} = \frac{\text{laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model linier klasik adalah tidak ada multikolinearitas di antara variabel - variabel bebas. Multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standart error dari koefisien regresi masing - masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Identifikasi statistic ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung variance of inflation factor (VIF).

Variance of inflation factor yang lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa variabel bebas mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas yang lain. Untuk menanggulangi gejala ini salah satu variabel bebas yang berkorelasi harus dibuang karena sudah terwakili oleh variabel yang lain. Sehingga tidak dibutuhkan dalam model regresi. Selain itu, ukuran sampel yang terlalu kecil akan menimbulkan gejala multikolinearitas, sehingga dengan memperbesar ukuran sampel merupakan salah satu cara untuk menanggulangnya.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standart error yang sangat besar sehingga model regresi kemungkinan besar tidak signifikan. Autokorelasi terjadi karena bentuk gangguan pengamatan yang bersifat tidak bebas, atau terdapat korelasi antara bentuk gangguan yang ada dalam regresi populasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan menguji DB (Durbin Watson). Langkah - langkah uji DW adalah sebagai berikut : (1) Besaran D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,(2) Besaran D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, (3) Besaran D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi *negative*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (scatterplot) antara lain prediksi variabel terhadang (ZPRED) dengan residual (SPRED). [Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot antara ZPRED dan SPRED yang mana, sumbu y adalah vakriabel tergantung yang telah di standarisasi. Menurut ghozali (2005:15), dasar pengambilan keputusan adalah : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskodastisitas, (2) Jika ada pola tidak jelas dari titik - titik di grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homokedastisitas terpenuhi)

d. Uji Normalitas

Asumsi tentang distribusi variabel gangguan ϵ adalah bahwa variabel ϵ diasumsikan distribusi normal, yang berarti bahwa nilai ϵ yang kecil mempunyai peluang yang lebih

besar untuk dapat diamati dibandingkan dengan nilai ϵ yang lebih besar. Asumsi normalitas diperlukan untuk menguji statistic tentang parameter model. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, koefisien penduga masih bersifat tidak dapat ditentukan, karena pada dasarnya uji statistic klasik, seperti uji t, uji F dibangun berdasarkan pada asumsi distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dari distribusi gangguan ϵ , digunakan metode grafik dimana deteksi tentang asumsi ini dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi, (2) Jika data jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini.

e. Melakukan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian CAR, LDR dan BOPO terhadap Beban ROAA.

Untuk mengetahui persamaan yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROAA} = a + b_1 \cdot \text{CAR} + b_2 \cdot \text{LDR} + b_3 \cdot \text{BOPO}$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1 = Koefisien CAR

b_2 = Koefisien LDR

b_3 = Koefisien BOPO

ROAA = Return On Average Assets

CAR = Capital Assets Ratio

LDR = Loan to Deposit Ratio

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, R^2 mengukur porsi keragaman total dalam variabel bebas, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROAA pada bank swasta terdapat di BEI. Apabila pemilihan variabel sudah benar dan bila menghasilkan R^2 tinggi mendekati 1, berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas dari variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio(LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROAA pada Bank Swasta terdapat di BEI. Apabila R^2 kecil, bukan berarti model tersebut jelek.

g. Melakukan uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio(LDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROAA pada bank swasta terdapat di BEI. Langkah - langkah melakukan uji f adalah :Merumuskan hipotesis statistic, (a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ berarti variabel - variabel bebas yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROAA pada bank swasta terdapat di BEI, (b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 = 0$ berarti variabel - variabel bebas yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simutan memiliki pgaruh terhadap ROAA pada bank swasta terdapat di BEI. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 %, Menghitung besarnya probabilitas (F-statistic) dengan menggunakan SPSS 22.

h. Melakukan Uji t

(1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti Variabel CAR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Beban ROAA, (2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti Variabel CAR, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROAA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Bank Umum Swasta

1. PT. Bank Central Asia, Tbk.

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis Aset BCA mencapai Rp. 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp. 53.36 triliun.

2. PT. Bank Danamon, Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata "dana moneter" dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan "Paket Oktober 1988" atau PAKTO 88. Tujuan utama PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberalisasi peraturan tentang pendirian bank swasta domestik baru dan bank joint-venture. Sebagai hasil dari reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia, dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

3. PT. Bank Mayapada, Tbk.

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat MAYA berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 - Jakarta. Saat ini, MAYA memiliki 34 Kantor Cabang Domestik, 63 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas dan 68 Kantor Fungsional.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MAYA, antara lain: PT Mayapada Karunia (25,31%), PT Mayapada Kasih (3,21%), Summertime Ltd (22,43%), Unity Rise Limited (17,06%), SCB SG S/A Hong Leong Bank A/C Jtrust Asia Pte Ltd (10,00%), dan Brilliant Bazaar Pte, Ltd (7,82%).

4. PT. Bank Mega, Tbk.

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai

lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

5. PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk.

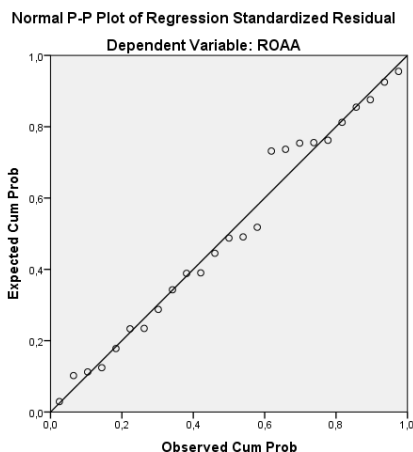
Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari normal probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas Data

Tabel 2
Uji Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	,537	1,861	Bebas Multikolinearitas
LDR	,656	1,523	Bebas Multikolinearitas
BOPO	,595	1,681	Bebas Multikolinearitas

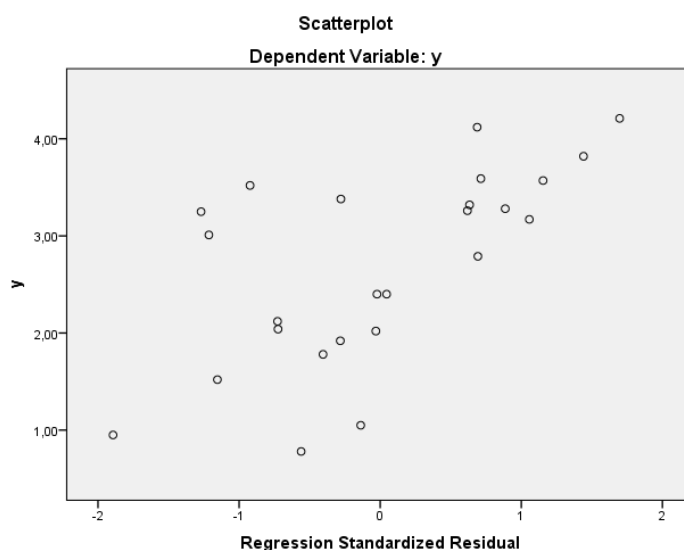
a. Dependent Variable: ROAA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independent tidak lebih besar dari 1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heterokedastisitas Data

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2009). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 22

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung Heterokedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

4. Uji Autokorelasi Data

Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW) (Gujarati,2007).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	0,601	0,544	0,66987	1,069

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROAA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara -2 dan 2 sebesar yaitu 1,069.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,008	,358		2,818	,010
CAR	,155	,031	,938	4,989	,000
LDR	,020	,011	,320	1,881	,074
BOPO	-,007	,006	-,186	-1,040	,310

a. Dependent Variable: ROAA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$ROAA = 1,008 + 0,155CAR + 0,020LDR - 0,007BOPO + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta α (constant) adalah sebesar 1,008, artinya jika semua variabel independen (CAR,LDR,BOPO = 0) maka ROAA adalah 1,008.
2. Nilai koefisien untuk variabel CAR adalah sebesar 0,155. Tanda positif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROAA Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR maka ROAA akan mengalami kenaikan sebesar 0,155 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel LDR adalah sebesar 0,020. Tanda positif menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROAA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR satu satuan maka ROAA akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 dengan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah sebesar -0,007. Tanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROAA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO satu satuan maka ROAA akan mengalami penurunan sebesar -0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Goodness of Fit

Uji F

Berikut hasil Uji F :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,204	3	4,735	10,552	,001 ^b
	Residual	9,423	21	0,449		
	Total	23,628	24			

a. Dependent Variable: ROAA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,001, maka dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. CAR, LDR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROAA pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi uji (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,775 ^a	0,601	0,544	0,66987	1,069	

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO
b. Dependent Variable: ROAA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil data pada tabel 6, diketahui bahwa nilai Rsquare (R^2) adalah sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO yang mempengaruhi variabel dependen ROAA adalah sebesar 60,1 %, dan sisanya sebesar 39,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara likuiditas CAR, LDR, BOPO terhadap ROAA. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$)

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CAR	4,989	0,000	Signifikan
LDR	1,881	0,074	Tidak Signifikan
BOPO	-1,040	0,310	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

(1) CAR mempunyai nilai t sebesar 4,989 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi CAR lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) LDR mempunyai nilai t sebesar 1,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,074. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi LDR lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,074 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (3) BOPO mempunyai nilai t sebesar -1,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,310. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi BOPO lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,310 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen adalah CAR, LDR, BOPO sedangkan variabel dependennya adalah ROAA. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	R	r^2
CAR	,736	,5417
LDR	,38	,1444
BOPO	-,221	,0488

Dependent Variable: ROAA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22

Dari tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa terdapat koefisien determinasi parsial (r^2) antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

(1) Koefisien determinasi parsial variabel CAR sebesar 0,5417 artinya sekitar 54,17 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel CAR terhadap ROAA. (2) Koefisien determinasi parsial variabel LDR sebesar 0,1444 artinya sekitar 14,44% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel LDR terhadap ROAA. (3) Koefisien determinasi parsial variabel BOPO sebesar 0,0488 artinya sekitar 4,88% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel BOPO terhadap ROAA.

Dari hasil pengujian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah variabel CAR terhadap ROAA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang lebih besar dari pada variabel independen lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Variabel independen CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabilitas ROAA. Hal ini menunjukkan CAR berpengaruh terhadap ROAA, (2) Variabel Independen LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabilitas ROAA. Hal ini menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROAA, (3) Variabel independen BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabilitas ROAA. Hal ini menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROAA, (4) Secara bersama - sama, CAR, LDR, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas ROAA bank swasta yang listing di Bursa Efek Indonesia, (5) CAR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROAA pada Perusahaan Perbankan swasta di Bursa Efek Indonesia. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah CAR karena mempunyai koefisien determinasi sebesar 54,17 % lebih besar dari koefisien determinasi parsial variabel LDR sebesar 14,44 % dan BOPO sebesar 4,88 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah : (1) Dalam menilai kinerja keuangan bank, terutama kebutuhan bank akan dana eksternal melalui LDR, sebaiknya pihak yang bersangkutan meneliti juga kualitas dana eksternal yang dimiliki bank dan ROAA tiap tahunnya untuk menghindari kesalahan dalam

menilai kinerja bank, (2) Mempertimbangkan variabel lain dalam meneliti variabilitas ROAA bank, mengingat adanya beberapa variabel yang secara teori berpengaruh terhadap ROAA, yang tidak diikuti dalam penelitian ini, (3) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Claessens dan H.Huizinga. 2000. *Foreign entry affect domestic banking markets*.
- Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*1(1).
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D. N. 2007. *Basic Economics.International Edition*. New York: Mc. Grawhill Companies, Inc.
- Hasibuan, M.S.P. 2004.*Dasar-Dasar Perbankan*.Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012. *Standar kuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Standar kuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kosmidou, M. 2008. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Pasaribu, H dan S. R. Lestari. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas.*Jurnal telah dan Riset Akuntansi* 4(2):114 - 125.
- Supriyanto, E. B. 2007. *Kemelut Kredit dan Lba yang Menurun Infobank* 28(327): 121-141.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 7/2/UPPB, tanggal 31 Maret 2005. Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- _____.Nomor: 30/2/UPPB, tanggal 30 April 2007. Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Taunay, EGP. 2008. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)*. <http://jurnal.unimus.ac.id>